

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* SEBAGAI PEMODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI BEI PERIODE 2022 – 2024

Aulia Putri Nabilah^{1*}, Tri Widyastuti², Pratiwi Nila Sari³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

auliapn20@gmail.com¹, triewidhiastuti@yahoo.com², pratiwi@ubharajaya.ac.id³

*corresponden author : auliapn20@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Maximum five keywords here, separated by a comma

Received : 26, July

Revised : 6, Aug

Accepted: 23, July

©2023The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan dengan *whistleblowing system* sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Sampel penelitian terdiri atas 57 perusahaan dengan 171 observasi yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, *Moderated Regression Analysis* (MRA), dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *whistleblowing system* memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Secara global, tuntutan terhadap transparansi dan kualitas pelaporan keuangan meningkat seiring berkembangnya kompleksitas bisnis. Investor dan pemangku kepentingan menuntut informasi akuntansi yang tidak hanya disajikan sesuai standar, tetapi juga mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara nyata untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. *Statement Financial Accounting Concept* (SFAC) No.2 juga menegaskan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas adalah informasi yang memberikan manfaat terbesar bagi pengambilan keputusan, selama biaya untuk menghasilkan informasi tersebut sebanding dengan manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dan integritas laporan keuangan menjadi kebutuhan fundamental dalam lingkungan bisnis modern yang kompetitif secara global. Apabila terdapat ketidaksesuaian kondisi ekonomi nyata dan pernyataan laporan keuangan, artinya berpotensi menjadi indikasi kecurangan (Izzatamillah & Meidiyustiani, 2025).

Di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian ESDM juga berupaya meningkatkan akuntabilitas sektor energi dengan meluncurkan Portal Data Industri Ekstraktif yang bertujuan untuk memperkuat keterbukaan informasi dan mencegah terjadinya korupsi dalam pengelolaan sumber daya energi. Upaya ini menunjukkan bahwa integritas dan transparansi sektor energi menjadi perhatian pemerintah sebagai bagian dari pencegahan penyimpangan dan penguatan pengawasan (Kementerian ESDM, 2023).

Sektor energi sendiri merupakan salah satu sektor strategis nasional dengan nilai transaksi besar dan kompleksitas bisnis yang tinggi, sehingga lebih berisiko terhadap penyimpangan informasi akuntansi. Fenomena yang belum lama terjadi adalah kasus dugaan korupsi jual – beli gas antara PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) dan PT Inti Alasindo Energi (IAE) yang terjadi pada tahun 2017–2021. Proses hukum kasus ini masih berlangsung, bahkan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah menyita aset berupa tanah dan 13 pipa di Cilegon terkait dugaan kerugian negara yang mencapai USD 15 juta (Detik News, 2025). Kasus tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat terlihat wajar, namun tidak selalu mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Kondisi ini menunjukkan perlunya mekanisme pengawasan yang kuat, terutama di sektor energi, yang menjadi fokus studi ini. Diperlukan pengawasan yang optimal agar penyimpangan dapat diminimalisir. Hal tersebut dapat ditempuh oleh perusahaan melalui penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (Safitri & Rani, 2022).

Menyikapi fenomena tersebut, integritas laporan keuangan menjadi tolok ukur penting dalam menilai kualitas informasi akuntansi yang diungkapkan perusahaan, karena laporan yang berintegritas akan mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya dan bebas dari manipulasi. Menurut Dwi Cahyo et al., (2022), integritas laporan keuangan tercermin dari penyajian informasi yang benar, jujur, dan akurat tanpa adanya manipulasi angka akuntansi yang dilakukan secara sengaja oleh pihak manajemen untuk menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Dalam praktiknya, integritas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Secara internal, kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, yang dapat mendorong manajer untuk mengambil keputusan yang sejalan dengan kepentingan pemegang saham, karena setiap keputusan juga berdampak pada diri mereka sendiri. Dalam hal ini, manajer dapat memilih untuk menyesuaikan keputusan atau meningkatkan insentif demi kepentingan pribadinya (Tamara & Kartika, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Barokah et al., (2023) dan Hidayati, (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal serupa juga ditemukan oleh Dwi Cahyo et al., (2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, dapat menurunkan tingkat integritas laporan keuangan. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Indra et al., (2025) dan Rifa'i & Stiawan, (2025) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor lain yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan adalah kualitas audit. Menurut Tandiontong, (2016) kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau penyimpangan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Audit yang berkualitas meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, karena risiko kesalahan dan kecurangan dapat diminimalkan melalui pemeriksaan yang kompeten.

Dalam menjaga integritas laporan keuangan, perusahaan juga perlu memiliki sistem pengendalian internal yang efektif untuk mencegah kecurangan. Salah satu mekanisme pengawasan yang direkomendasikan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2008) adalah penerapan *whistleblowing system*. Sistem ini merupakan sarana pelaporan pelanggaran yang memungkinkan karyawan atau pihak internal perusahaan untuk mengungkapkan tindakan yang melanggar hukum, etika, atau prinsip tata kelola yang baik secara rahasia dan aman (Indriasih, 2020). Berdasarkan survei *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2019), *whistleblowing system* terbukti sebagai salah satu cara paling efektif dalam mendeteksi dan mencegah tindak kecurangan. *Whistleblowing system* merupakan bagian dari sistem pengendalian internal perusahaan yang berfungsi untuk mencegah terjadinya kecurangan atau penyimpangan, termasuk dalam proses penyajian laporan keuangan.

Namun, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian Safitri & Rani, (2022) menunjukkan bahwa *whistleblowing system* tidak dapat memoderasi hubungan antara komisaris independen dan integritas laporan keuangan, bahkan memperlemah pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Sementara itu, penelitian (F. D. Handayani & Annisa, 2024) menemukan bahwa *whistleblowing system* mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan, tetapi tidak berpengaruh terhadap hubungan variabel lain seperti komisaris independen atau *financial distress*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan adanya hubungan kerja antara dua pihak, yaitu manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Hubungan ini terbentuk ketika keputusan atau tindakan yang dilakukan oleh salah satu pihak dapat memengaruhi kepentingan pihak lainnya (Hidayati, 2022). Menurut Jensen & Meckling, (1976), teori ini menggambarkan relasi di mana satu atau lebih pihak bertindak sebagai prinsipal dan menunjuk pihak lain sebagai agen untuk menjalankan tugas serta mengambil keputusan atas nama mereka.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*), menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan dan memenuhi kepentingan semua pihak yang terkait dengan kegiatan operasionalnya, termasuk pemegang saham, manajemen, regulator, karyawan, dan pihak eksternal lainnya, karena mereka dapat saling memengaruhi dan dipengaruhi oleh keputusan perusahaan (Tandiontong, 2016).

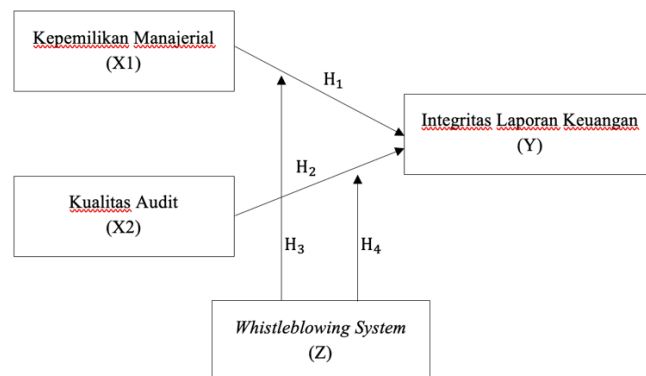
Berdasarkan *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2, integritas informasi dalam laporan keuangan diartikan sebagai penyajian data keuangan yang wajar, bebas dari bias, serta menggambarkan kondisi secara jujur. Laporan keuangan seharusnya mampu memberikan informasi yang relevan bagi investor maupun kreditor dalam pengambilan keputusan terkait investasi, pemberian kredit, dan keputusan ekonomi lainnya. Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan pendekatan konservatisme akuntansi melalui *Conservatism Accounting* (CONACC) yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2000).

Kepemilikan manajerial adalah kondisi ketika pihak manajemen perusahaan turut memiliki saham perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajer ini berperan dalam meminimalkan potensi konflik kepentingan antara agen dan principal.

Kualitas audit merujuk pada akurasi informasi yang disampaikan oleh auditor, yang harus sesuai dengan standar audit yang diterapkan oleh auditor tersebut, termasuk detail mengenai pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan Perusahaan (Bramasto et al., 2021).

Whistleblowing system merupakan sistem pelaporan atas tindakan pelanggaran atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan dengan tujuan untuk mengungkap adanya penyimpangan di lingkungan organisasi (Indriasih, 2020).

Kerangka pemikiran mengindikasikan hubungan antara variabel dapat digambarkan dan dijelaskan:



H₁ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

H₂ : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

H₃ : *Whistleblowing System* memperkuat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan.

H₄ : *Whistleblowing System* memperkuat pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan dengan *whistleblowing*

system sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan (*audited financial statements*) dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian terdiri atas 91 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria, yaitu: (1) perusahaan sektor energi yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2022–2024; (2) perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan auditan dan laporan tahunan selama periode penelitian; (3) perusahaan yang memiliki data lengkap untuk mengukur seluruh variabel penelitian; dan (4) perusahaan yang menggunakan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 57 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 171 observasi (57 perusahaan × 3 tahun).

Analisis data dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics versi 32*. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta pengujian hipotesis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan, serta menguji peran *whistleblowing system* dalam memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, dan *range*. Teknik ini biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis (Ghozali, 2021).

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	171	0,0000	0,6756	0,049574	0,1247274
Kualitas Audit	171	0	1	0,38	0,487
Whistleblowing System	171	0,0000	100,00	0,674419	0,1680458
Integritas Laporan Keuangan	171	-0,1163	0,1805	0,014570	0,0521633

Valid N (listwise)	17 1				
--------------------	---------	--	--	--	--

Sumber: Data yang diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada 171 observasi yang berasal dari 57 perusahaan sektor energi selama periode 2022–2024, variabel integritas laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar -0,1163, nilai maksimum sebesar 0,1805, nilai rata-rata sebesar 0,014570, dan standar deviasi sebesar 0,0521633. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,0000, nilai maksimum sebesar 0,6756, nilai rata-rata sebesar 0,049574, dan standar deviasi sebesar 0,01247274. Variabel kualitas audit, yang diukur menggunakan variabel dummy, memiliki nilai minimum 0, maksimum 1, nilai rata-rata sebesar 0,38, dan standar deviasi sebesar 0,487. Sementara itu, variabel *whistleblowing system* memiliki nilai minimum 0, maksimum 100, nilai rata-rata sebesar 67,44 (0,674419 dalam bentuk indeks), dan standar deviasi sebesar 16,80 (0,1680458 dalam bentuk proporsi).

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan *whistleblowing system* memiliki tingkat variasi data yang relatif rendah, sedangkan integritas laporan keuangan dan kualitas audit menunjukkan variasi data yang lebih tinggi antarperusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik integritas laporan keuangan serta penggunaan KAP Big Four dan non-Big Four pada perusahaan sektor energi masih beragam selama periode penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Kriteria pengujian menyatakan bahwa data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		171
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,04476162
Most Extreme Differences	Absolute	0,068
	Positive	0,068
	Negative	-0,055
Test Statistic		0,068
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,200 ^d
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data yang diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$.

Tabel 3

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	-0,020	0,18		-1,107	0,270		
	Kepemilikan Manajerial	0,086	0,033	-0,177	2,579	0,011	0,933	1,072
	Kualitas Audit	0,048	0,009	-0,001	5,350	<0,001	0,851	1,175
	Whistleblowing System	0,018	0,026	-0,062	0,667	0,506	0,810	1,235
a. Dependent Variabel: Integritas Laporan Keuangan								

Sumber: Data yang diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10 (*tolerance* = 0,810–0,933; $VIF = 1,072$ – $1,235$), sehingga model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	0,035	0,011		3,204	0,002
	Kepemilikan Manajerial	0,034	0,020	0,155	1,696	0,092

Kualitas Audit	- 0,005	0,005	-0,082	-0,082	0,391
Whistleblowing System	0,001	0,016	0,005	0,051	0,960
a. Dependent Variabel: Abs_RES1					

Sumber: Data yang diolah penulis, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 (kepemilikan manajerial = 0,092; kualitas audit = 0,391; *whistleblowing system* = 0,960), sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,513 ^a	0,264	0,246	0,452956	1,524
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Whistleblowing System					
b. Dependent Variabel: Integritas Laporan Keuangan					

Sumber: Data yang diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai uji Durbin-Watson sebesar 1,524. Karena nilai uji Durbin-Watson terletak di antara -2 sampai +2, maka data tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak adanya autokorelasi antar variabel independent dalam model regresi penelitian ini.

Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini menganalisis uji regresi yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial (X_1) dan kualitas audit (X_2) terhadap integritas laporan keuangan (Y) dan menggunakan *whistleblowing system* (Z) sebagai variabel moderasi. Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Coefficients ^a						
Model		Unstandardi zed Coeffients		Standardize d Coeffients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-0,038	0,019		-2,004	0,047

Kepemilikan Manajerial	0,068	0,033	0,163	2,053	0,042
Kualitas Audit	0,058	0,010	0,543	6,073	<0,001
<i>Whistleblowing System</i>	0,046	0,029	0,147	1,587	0,115
KM*WBS	-0,374	0,188	-0,154	-1,993	0,049
KA*WBS	-0,130	0,053	-0,243	-2,436	0,016
a. Dependent Variabel: Integritas Laporan Keuangan					

Sumber: Data yang diolah penulis, 2026

Hasil pengujian menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menghasilkan persamaan regresi yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kualitas audit memiliki koefisien regresi positif, sedangkan interaksi antara kepemilikan manajerial dengan *whistleblowing system* serta interaksi antara kualitas audit dengan *whistleblowing system* memiliki koefisien negatif. Koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0,068 mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial cenderung meningkatkan integritas laporan keuangan. Demikian pula, koefisien kualitas audit sebesar 0,058 menunjukkan bahwa semakin baik kualitas audit, semakin tinggi integritas laporan keuangan. Sementara itu, koefisien interaksi kepemilikan manajerial dan *whistleblowing system* sebesar -0,374 serta interaksi kualitas audit dan *whistleblowing system* sebesar -0,130 menunjukkan bahwa *whistleblowing system* memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial maupun kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan integritas laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial dan kualitas audit, tetapi juga oleh mekanisme pengawasan internal lainnya yang diterapkan perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,559 ^a	0,312	0,284	0,0441259
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, <i>Whistleblowing System</i> , KM*WBS, KA*WBS				
b. Dependent Variabel: Integritas Laporan Keuangan				

Sumber: Data yang diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,284. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian yang

terdiri atas kepemilikan manajerial, kualitas audit, *whistleblowing system*, serta interaksi variabel moderasi mampu menjelaskan 28,4% variasi integritas laporan keuangan. Adapun 71,6% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila memiliki nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 8

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-0,020	0,018		-1,107	0,270
	Kepemilikan Manajerial	0,086	0,033	0,205	2,579	0,011
	Kualitas Audit	0,048	0,009	0,445	5,350	<0,001
	<i>Whistleblowing System</i>	0,018	0,026	0,057	0,667	0,506

a. Dependent Variabel: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Data yang diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), kepemilikan manajerial ($\beta = 0,086$; Sig. = 0,011) dan kualitas audit ($\beta = 0,048$; Sig. < 0,001) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sebaliknya, *whistleblowing system* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan ($\beta = 0,018$; Sig. = 0,506).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai koefisien sebesar 0,086, nilai t sebesar 2,579, dan tingkat signifikansi 0,011 (<0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajemen, semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Kondisi tersebut sejalan dengan *Agency Theory*, yang menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga mendorong penyusunan laporan keuangan yang lebih andal dan transparan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Savero (2017), Atiningsih dan Suparwati (2018), Fahmi dan Nabila (2020), serta Hidayati (2022), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Selain itu, kualitas audit juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dengan nilai koefisien sebesar 0,048, nilai t sebesar 5,350, dan tingkat signifikansi $<0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four cenderung memiliki integritas laporan keuangan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four. Temuan ini mendukung *Agency Theory*, yang menjelaskan bahwa auditor independen berperan dalam mengurangi asimetri informasi melalui proses audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri dan Rani (2022), Damayanti et al. (2023), As Sidiqi dan Murwaningsari (2025), serta Juliana dan Radita (2019).

Berbeda dengan hasil tersebut, *whistleblowing system* tidak mampu memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien interaksi $KM \times WBS$ sebesar -0,374, nilai t sebesar -1,993, dan tingkat signifikansi 0,049 ($<0,05$). Koefisien negatif menunjukkan bahwa *whistleblowing system* justru memperlemah hubungan antara kepemilikan manajerial dan integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan integritas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh besarnya kepemilikan manajerial, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas mekanisme pengawasan lainnya. Hasil ini sejalan dengan Safitri dan Rani (2022), namun berbeda dengan Handayani dan Annisa (2024) serta Masnar et al. (2023), yang menemukan bahwa *whistleblowing system* mampu memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *whistleblowing system* tidak mampu memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Koefisien interaksi $KA \times WBS$ sebesar -0,130, nilai t sebesar -2,436, dan tingkat signifikansi 0,016 ($<0,05$) menunjukkan bahwa *whistleblowing system* memperlemah hubungan antara kualitas audit dan integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan internal melalui *whistleblowing system* belum mampu memberikan efek penguatan terhadap fungsi pengawasan eksternal yang dilakukan auditor. Perbedaan hasil dengan penelitian Handayani dan Annisa (2024) serta Masnar et al. (2023) menunjukkan bahwa efektivitas *whistleblowing system* sebagai mekanisme tata kelola dipengaruhi oleh kualitas implementasi sistem, budaya organisasi, dan karakteristik perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial dan kualitas audit. Kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen, semakin tinggi dorongan bagi manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang jujur, transparan, dan berkualitas karena kepentingan manajemen semakin selaras dengan kepentingan pemegang saham.

Selain itu, kualitas audit juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor yang berkualitas mampu meningkatkan kredibilitas dan keandalan informasi keuangan melalui proses audit yang independen.

Sebaliknya, *whistleblowing system* tidak mampu memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial maupun kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *whistleblowing system* justru memperlemah hubungan kedua variabel tersebut dengan integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan *whistleblowing system* belum tentu mampu meningkatkan efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan apabila implementasinya belum berjalan secara optimal dan belum didukung oleh budaya organisasi yang kuat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan integritas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan manajerial dan kualitas audit, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas penerapan mekanisme tata kelola perusahaan, termasuk implementasi *whistleblowing system*. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa sistem pelaporan pelanggaran tidak hanya tersedia sebagai pemenuhan regulasi, tetapi juga diterapkan secara efektif untuk mendukung pengawasan internal dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan melalui kepemilikan manajerial yang proporsional, penggunaan auditor yang berkualitas, serta mengoptimalkan implementasi *whistleblowing system* agar berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif.
2. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian dengan menambah sektor perusahaan dan periode pengamatan, serta menggunakan variabel lain yang berpotensi memengaruhi integritas laporan keuangan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.
3. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan proksi pengukuran integritas laporan keuangan maupun *whistleblowing system* yang berbeda sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai hubungan antarvariabel.

DAFTAR PUSTAKA

- As Sidiqi, M. Y., & Etty Murwaningsari. (2025). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(2), 655–666. <https://doi.org/10.25105/Jet.V5i2.23303>
- Atiningsih, S., & Suparwati, Y. K. (2018). Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan

- Pertambahan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012 -2016). Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan.
- Barokah, L. N., Malikhah, A., & Mawardi, M. C. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. In E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi (Vol. 12, Issue 02). [Http://Jim.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Jra](http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra),
- Bramasto, A., Anggadini, D., & Syahriani, A. (2021). Kualitas Audit Melalui Analisis Faktor-Faktor Independensi Dan Profesionalisme Audit Internal. In Jurnal Akuntansi (Vol. 10, Issue 1). [Http://Ejournal.Stiemj.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi](http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/Akuntansi)
- Cahyo, R. D., Murni, Y., & Azizah, W. (2022). Determinan Integritas Laporan Keuangan. Akrua: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 4(1), 1-10. [Https://Doi.Org/10.34005/Akrua.V4i1.2021](https://doi.org/10.34005/Akrua.V4i1.2021)
- Damayanti, D. N., Suhendar, D., & Martika, L. D. (2023). Pengaruh *Intellectual Capital, Auditor Switching, Dan Whistleblowing System* Terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- Fahmi, M., & Nabila, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bei. Literasi Jurnal Bisnis Dan Ekonomi.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program *Ibm Spss 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. 2000. *The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative?* *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287±320. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)
- Handayani, F. D., & Annisa, D. (2024). Pengaruh Komite Audit, *Financial Distress*, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan *Whistleblowing* Sebagai Pemoderasi.
- Hidayati, E. N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- Indra, Y., Rusliyawati, R., & Haryono, H. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasinya. *Jemsi (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 3556-3566. [Https://Doi.Org/10.35870/Jemsi.V11i5.4552](https://doi.org/10.35870/Jemsi.V11i5.4552)
- Indriasih, D. (2020). *Whistleblowing* Wujudkan Tata Kelola Perusahaan Lebih Baik.
- Izzatamillah, A., & Meidiyustiani, R. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 2(1), 81-101. [Https://Doi.Org/10.61132/Jieap.V2i1.870](https://doi.org/10.61132/Jieap.V2i1.870)
- Jensen, & Meckling. (1976). *Theory Of The Firm : Management Behavior, Agency Cost Ad Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics*, 305-360.

- Juliana, & Radita. (2019). Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 184–199. <https://doi.org/10.21009/Wahana.14.026>
- Masnar, R. O., Safitri, D., & Nasrizal. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan: *Whistleblowing System* Sebagai Variabel Pemoderasi. In *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* (Vol. 16, Issue 2). <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Rifa'i, M., & Stiawan, H. (2025). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Audit *Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 2(1), 28–37. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jakp>
- Safitri, A. E., & Rani, P. (2022). Akunnas Peran Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi *Whistleblowing System*.
- Savero, D. O. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi*.
- Tamara, A. N. P., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- Tandiontong, M. (2016). Kualitas Audit Dan Pengukurannya.